

BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, maka pengambilan data hanya dilakukan melalui satu kali tes, Menurut Subana (2009) bahwa, “penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya” (hlm. 26). Penulis memilih metode deskriptif dalam penelitian ini berdasar pada pertimbangan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kelincahan, keseimbangan dan kecepatan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Dengan demikian melalui metode deskriptif penulis ingin menggambarkan fenomena tentang kontribusi kelincahan, keseimbangan dan kecepatan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal.

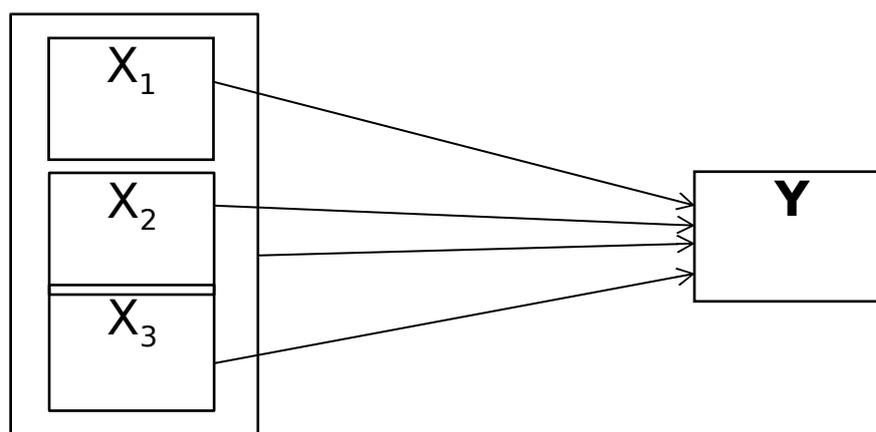
3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) Dan variabel terikat (Y), Menurut Sugiyono (2008), bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian untuk ditarik kesimpulannya” (hlm. 38). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Selanjutnya Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (hlm. 39). Sejalan dengan pendapat Sugiyono, menurut Arikunto (2006) menjelaskan bahwa “... ada variabel yang

mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y)” (hlm. 119).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (X)
 - Variabel bebas kesatu (X_1) adalah kelincahan
 - Variabel bebas kedua (X_2) adalah keseimbangan
 - Variabel bebas ketiga (X_3) adalah kecepatan
2. Variabel terikat (Y) adalah menggiring bola permainan futsal



Gambar 12. Konstelasi Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

Definisi Populasi menurut Arikunto (2006) bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (hlm. 130). Sedangkan menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang berjumlah 32 orang.

Menurut Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (hlm. 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) bahwa, “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (hlm. 85). Sejalan dengan pendapat Sugiyono, menurut Arikunto (2006) bahwa “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu” (hlm. 139). Ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam teknik *purposive sample* ini. Menurut Arikunto (2006) syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan (hlm. 140).

Adapun kriteria yang penulis buat untuk menentukan sampel adalah: 1) sehat jasmani dan rohani, 2) bersedia melakukan tes, 3) sampel sebagian pemain inti anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 2 Tasikmalaya, 4) mahir dalam teknik menggiring bola permainan futsal ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Tasikmalaya berdasarkan kriteria yang penulis buat, maka jumlah sampel yang memenuhi syarat adalah sebanyak 32 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Studi lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai kontribusi kelincahan, keseimbangan dan kecepatan terhadap kemampuan menggiring bola permainan futsal.

- 2) Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku atau sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2008) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (hlm. 102). Instrumen penelitian yang digunakan mengacu pada buku tes pengukuran pendidikan olahraga oleh Nurhasan dan Abdul Narlan (2015), sebagai berikut:

- (1) Untuk mengukur kelincahan digunakan tes *illinois agility run test*.
- (2) Untuk mengukur keseimbangan menggunakan tes *standing stork test*.
- (3) Untuk mengukur kecepatan menggunakan tes akselerasi 30 meter.
- (4) Untuk mengukur kemampuan menggiring bola futsal digunakan tes keterampilan mendribble bola (hlm. 128-183).

Untuk lebih jelasnya, penulis uraikan prosedur pelaksanaan ketiga tes tersebut sebagai berikut:

- (1) Pengukuran kelincahan digunakan tes *Illinois agility run test*.
 - a. Tujuan: mengukur kelincahan
 - b. Perlengkapan: area yang rata dan tidak licin (10 x 6 meter), *cone* 8 buah, meteran, kapur (membuat arah), stopwatch, formulir test, alat tulis
 - c. Pelaksanaan: subyek berdiri di belakang garis *start*, dengan posisi berbaring di lantai kedua tangan berada dekat bahu dan muka dekat titik start menghadap bawah. Pada aba-aba “siap... GO” atlet berdiri secepat mungkin lari mengikuti arah yang dibuat sebelumnya menuju garis finish. Petugas memulai stopwatch saat atlet berdiri dan berlari, kemudian mematikan stopwatch saat melewati garis finish. Atlet diberikan 2 kali kesempatan dalam melakukan tes ini dengan diselingi waktu istirahat selama 3-5 menit.
 - d. Skor: skor yang diambil adalah waktu terbaik atau rerata waktu

dari 2kali kesempatan yang dilakukan atlet sampai mendekati 0.1 detik (1 atau 10 detik). Analisis paling baik adalah membandingkan dengan hasil tes sebelumnya untuk menentukan latihan yang sesuai.



Gambar 13. Tes *Illinois agility run test*

- (2) Pengukuran keseimbangan digunakan tes *standing stork test* menurut Narlan & Juniar hasil diskusi (2020).
- a. Tujuan: mengukur keseimbangan tubuh atau posisi pada waktu diam (statis).
 - b. Perlengkapan: lantai yang kering dan tidak licin, stopwatch, formulir tes + pulpen.
 - c. Pelaksanaan: Berdiri dengan nyaman pada kedua kaki, kedua tangan diletakan di pinggul, angkat satu tungkai dan tempatkan jari kaki pada lutut tungkai yang lain, Pada aba-aba dari petugas “Siap, Ya”, angkat tumit dan berdiri pada jari kaki yang bertumpu pada lantai. Petugas memulai menyalakan *stopwatch*. Seimbangkan selama mungkin tanpa membiarkan tumit menyentuh lantai atau kaki yang lainnya menjauh dari lutut. Cacat waktu yang didapat untuk mempertahankan keseimbangan. Ulangi tes tersebut untuk tungkai yang lain dan masing-masing melakukan 2 repetisi.
 - d. Skor: Penilaian pada tes ini adalah catatan waktu terbaik dari 2 pengulangan yang didapat selama mempertahankan keseimbangan

pada setiap tungkai.



Gambar 14. Tes *Standing Stork Test*

- (3) Pengukuran kecepatan digunakan tes akselerasi 30 meter.
- a. Tujuan: kecepatan maksimum
 - b. Perlengkapan: lintasan 400 m atau lintasan kering dan rata minimal 50meter, *stopwatch*, formular tes, pulpen
 - c. Pelaksanaan: saat atlet SIAP, atlet melakukan posisi start berdiri atau start jongkok. Saat aba-aba siap... GO, atlet sprint dengan kemampuan maksimum sampai batas *cone* yang sudah ditentukan. Petugas mencatat hasil perolehan waktu yang didapat. Altet diberikan 2kali kesempatan diselingi istirahat (3-5 menit).
 - d. Skor: skor yang diambil adalah waktu terbaik dari 2 kali tes. Analisis paling baik adalah membandingkan dengan hasil tes sebelumnya untuk menentukan latihan yang sesuai.



Gambar 15. Tes akselerasi 30 meter

- (4) Tes menggiring bola permainan futsal.
- a. Tujuan: mengukur dan mengetahui kelincahan dan kecepatan dalam menggiring bola.
 - b. Perlengkapan: Daerah yang rata dan tidak licin, bola futsal 2 buah, cone 5 buah, meteran, *stopwatch*, formulir tes, dan pulpen.
 - c. Pelaksanaan:
 - a) Atlet/siswa berdiri di belakang garis start dengan bola berada dekat kakinya.
 - b) Pada aba-aba “SIAP...GO”, atlet/siswa menggiring bola lurus dan melewati rintangan yang ada di tengah, ke rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang sudah ditetapkan sampai ke garis *finish*.
 - c) Menggiring bola dilakukan oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian, tidak boleh menggiring bola hanya dengan satu kaki saja.
 - d) Petugas memulai *stopwatch* saat bola melewati garis start, dan mematikan *stopwatch* saat bola melewati garis finish.
 - d. Skor: Skor yang diambil adalah waktu yang mampu di tempuh oleh atlet dari mulai start sampai finish sebanyak dua kali kesempatan.



Gambar 16. Tes menggiring bola

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan *Pengujian Statistika Multiple Regresion* dengan SPSS. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan ini adalah sebagai berikut:

PENGUJIAN HIPOTESIS

- **Tahap pertama mengecek asumsi dasar analisis parametrik untuk pengujian *Linear Regression***

- 1) Data hasil penelitian yang akan diolah adalah data hasil pengukuran dengan skala rasio (memiliki nol mutlak).

Asumsi dasar berikutnya adalah linearitas antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya untuk memastikan bahwa hubungan keduanya adalah linear. Untuk mengecek linearitas ini peneliti melakukan pengujian dengan SPSS.

- **Tahap kedua mengecek asumsi klasik untuk pengujian *Linear Regression***

Maksud utama dari penelitian ini adalah untuk melihat kontribusi atau pengaruh secara signifikan dari variabel-variabel bebasnya terhadap variabel terikat. Selain itu peneliti juga bermaksud mengetahui persamaan regresi ganda yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dengan variabel terikatnya. Oleh karena itu agar peneliti bisa menggunakan pengujian dengan *Linear Regression* maka peneliti harus memastikan beberapa asumsi klasiknya terpenuhi, antara lain:

1. Normalitas Residual

Uji normalitas disini dimaksudkan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Residual atau *error* adalah selisih antara nilai dugaan (*predicted value*) dengan nilai observasi. Sebuah persamaan regresi yang baik memiliki nilai-nilai residual yang terdistribusi normal. Peneliti menggunakan SPSS untuk mengecek normalitas residual tersebut.

2. Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dimaksudkan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Artinya kita perlu membuat asumsi adanya pengamatan lain dengan cara membuat nilai-nilai residual yang (dihasilkan dari pengamatan) lain. Hal ini bisa difasilitasi dengan SPSS secara praktis dengan menghitung variabel melalui transformasi nilai-nilai variabel yang telah ada.

3. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas atau lebih dalam regresi ganda.

4. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Perhitungan dilakukan dengan SPSS dan diperoleh hasil perhitungan SPSS.

▪ **Pengujian Hipotesis**

- Koefisien Diterminasi

Dengan SPSS kita memperoleh data koefisien korelasi antar variabel.

- Uji Signifikansi Variabel Secara Simultan (Uji F)

Dengan SPSS diperoleh tabel Anova.

- Persamaan Regresi Linear Ganda

- Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tiga pasangan hipotesis pertama.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap persiapan
 - (1) Menentukan populasi
 - (2) Memilih dan menetapkan sampel
2. Tahap pelaksanaan
 - (1) Memberikan pengarahan mengenai penelitian yang akan dilakukan kepada sampel.
 - (2) Melakukan tes *Illinois agility run test* untuk mengukur kelincahan.
 - (3) Melakukan tes *Standing Stork Test* untuk mengukur keseimbangan.
 - (4) Melakukan tes Akselerasi 30 meter untuk mengukur kecepatan.
 - (5) Melakukan tes menggiring bola futsal untuk mengukur keterampilan menggiring bola.
3. Tahap akhir
 - (1) Melakukan pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan rumus-rumus statistik.
 - (2) Melakukan pengujian hipotesis.
 - (3) Mengambil kesimpulan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakannya suatu penelitian, Lokasi bertempat di Gor Futsal BKR. Sehubungan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, maka pengambilan data hanya dilakukan melalui satu kali tes. Pelaksanaan tes dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni.